

NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN BIJI CERRY KOPI ARABIKA LINTONG MENJADI KOPI BUBUK DUA VARIAN

Manaor Bismar Posman Nababan¹, Kenal P. Hutapea², Fransiska Rasmi Tindaon³

^{1 & 2} Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

³ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

*Corresponding author: mb.nababan@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu produsen kopi arabika di Sumatera Utara. Hal ini menjadi potensi pada pengusaha untuk mengolah biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian kopi bubuk. Pengusaha mendapatkan nilai tambah dari pengolahan tersebut. Pengolahan kopi mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kualitas dan citarasa kopi. Beberapa metode pengolahan kopi dapat dilakukan dengan metode Natural process, Semi wash dryhulling, Semi wash wethuling dan Honey process. Apabila kualitas kopi baik maka harga akan lebih tinggi sehingga, layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan kopi agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui proses pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi kopi bubuk dua varian, mengetahui keuntungan akuntansi dan keuntungan ekonomi, mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kopi dan mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner oleh produsen sebagai responden dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, internet dan literatur instansi atau dinas terkait Hasil penelitian menunjukkan bahwa sehingga varian 1 merupakan pengolahan bubuk kopi yang paling menguntungkan secara ekonomi dan akuntansi didaerah penelitian dengan keuntungan akuntansi dan ekonomi pada pengolahan kopi, pada varian 1 (Sitalbak Coffee) sebesar Rp7.775.527/sekali produksi untuk keuntungan akuntansi dan untuk keuntungan ekonomi sebesar Rp 5.481.319/sekali produksi. Keuntungan akuntansi sebesar Rp 856.503./sekali produksi dan keuntungan ekonomi sebesar Rp 335.167/sekali produksi pada varian 2 (Coffee Lintong Premium). Nilai tambah pada pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk pada varian 1 sebesar Rp 6.381.319/sekali produksi dan pada varian 2 sebesar Rp1.045.166/ sekali produk. Rasio nilai tambah yang diperoleh pada varian 1 adalah sebesar 53,71 > 50 % dan rasio nilai tambah pada varian 2 sebesar 52,78 > 50 %. (4) Pengolahan varian bubuk didaerah penelitian layak untuk diusahakan dengan diperoleh nilai R/C pada varian 1 (Sitalbak coffee) sebesar (1,86) > 1, pada varian 2 (Coffee lintong premium) sebesar (1,21) > 1.

Kata kunci : Kopi arabika, keuntungan ekonomi, keuntungan akuntansi, nilai tambah, R/C.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu produsen kopi arabika di Sumatera Utara. Hal ini menjadi potensi pada pengusaha untuk mengolah biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian kopi bubuk. Keadaan sumberdaya yang tersedia cukup banyak di perdesaan menjadi penunjang usaha pertanian, sehingga industri

yang dianggap cocok untuk perdesaan adalah agroindustri. Salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah komoditi kopi. (Supratman et al., 2020).

Salah satu kopi yang paling terkenal dan banyak di gemari oleh kalangan masyarakat adalah kopi Arabika. Kopi

Arabika paling banyak di produksi oleh masyarakat di kecamatan Lintong nihuta kabupaten Humbang Hasundutan, tanaman kopi Arabika memiliki rasa yang khas dan memiliki keunggulan yang komperatif dibanding kopi lainnya di indonesia.(Sihite & Rahmayanti, 2021).

Pengolahan kopi mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kualitas dan citarasa kopi. Beberapa metode pengolahan kopi dapat dilakukan dengan metode *Natural process*, *Semi wash dryhulling*, *Semi wash wethuling* dan *Honey process*. Proses pengolahan ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah pada produk buah kopi arabika lintong menjadi kopi bubuk. Pengolahan kopi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan produk olahan kopi sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan kopi agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. (Sari et al.,2020)

Setiap usaha memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut untuk di

bangun. Pada penelitian ini studi kelayakan usaha merupakan salah satu metode atau cara yang

terdiri dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha yang akan dikerjakan layak atau tidak untuk di usahakan. Oleh karena itu perlu dilakukan berapa biaya produksinya, penerimaan dan pendapatannya, bagaimana nilai tambah nya, berapa keuntungan akuntansi, dan keuntungan ekonomi penelitian untuk mengetahui proses pengolahan bubuk kopi pada usaha Sitalbak Coffee dan Coffee Lintong Premium.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu ditetapkan secara sengaja dengan memperhatikan tujuan dari penelitian. Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Kecamatan Dolok Sanggul merupakan kecamatan yang memiliki industri pengolahan buah kopi arabika lintong

menjadi kopi bubuk dua varian di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara.

Sampel dalam penelitian ini yaitu produsen (pengolah) yang mengolah biji *cerry* kopi arabika menjadi kopi bubuk di Kecamatan Dolok Sanggul, di Kabupaten Humbang Hasundutan Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2 orang produsen. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja).

Rahman (2021) menjelaskan penjumlahan diantara biaya eksplisit dan biaya implisit adalah pengertian dari biaya total (total cost). Dalam hal ini biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan sipengelola selama melakukan pengolahan atau jumlah keseluruhan biaya selama proses produksi berlangsung.Total biaya (TC) adalah biaya eksplisit dengan implisit secara sistematis :

$$TC = TCe + TCi$$

Rahman (2021) menjelaskan penerimaan (revenue) adalah dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (terjual) dengan harga. Untuk menghitung penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Rahman, 2021 menjelaskan keuntungan adalah selisih antara hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan Biaya terdiri dari implisit dan biaya eksplisit. Secara matematis analisis keuntungan ekonomi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Rahman (2021) Keuntungan akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya penghasilan itu (biaya ekspilist). Secara matematis analisis keuntungan akuntansi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TCe$$

Dewi (2017) menjelaskan nilai tambah adalah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan perusahaan dengan input yang dikeluarkan. Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang mempunyai kapasitas produksi, jumlah bahan baku dan tenaga kerja, serta faktor pasar yang meliputi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja

Rumus :

$$NT : NP - (NBB + NBP + NPP + NPB)$$

Penelitian ini menilai kelayakan usaha R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai R/C > 1. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dewi (2017) menjelaskan B/C adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (Benefit = B) dengan Total Biaya produksi (Cost = C). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$\text{Rumus: B/C ratio} = \frac{\text{Total keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Break Event Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak rugi (total penghasilan = total biaya). Pada dasarnya, sebuah usaha dinyatakan layak apabila penjualan atau produksi melebihi penjualan atau produksi pada saat mencapai titik impas, maka usaha tersebut telah mendatangkan keuntungan sehingga layak untuk diusahakan. Rumus perhitungan BEP produksi dan BEP harga adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{total biaya (TC)}}{\text{harga penjualan (Py)}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{total biaya (TC)}}{\text{jumlah produksi (y)}}$$

III. PEMBAHASAN

Tahapan Pengolahan Biji Cerry Kopi Arabika Lintong Menjadi Varian Kopi Bubuk

Konsumen pada umumnya membutuhkan kopi arabika varian bubuk yang memiliki tahapan pengolahan yang baik, dibutuhkan tahapan pengolahan yang baik. Tahapan pengolahan buah kopi arabika lintong menjadi varian bubuk yang diproduksi di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat sebagai berikut :

Pengolahan pada Sitalbak Coffee dengan metode *Full Wash* yaitu Penyediaan Bahan Baku (Cerry), Pengupasan Kulit Buah, Fermentasi dan Pencucian, Pengupasan Kulit Tanduk (Gabah), Penjemuran dan Penyimpanan *Green Bean*, Sortasi *Green Bean*, *Roasting* dan Penggilingan dan Pengemasan. Pengolahan Coffee Lintong Premium Metode Pengolahan *Semi Wash* Penyediaan Bahan Baku, Pengupasan Kulit Buah, Fermentasi dan Pencucian, Penjemuran Kopi Gabah, Pengupasan Kulit Gabah, Penjemuran dan Penyimpanan *Green Bean*, Sortasi *Green Bean*, *Roasting* dan Penggilingan dan Pengemasan.

PENERIMAAN

Penerimaan merupakan total penjualan hasil pengolahan buah kopi arabika lintong menjadi varian bubuk yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Penggunaan total penerimaan dalam penelitian ini diambil selama Januari-April 2022. Secara rinci, total produksi dan penerimaan dari pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Rata-Rata Total Penerimaan Pengolahan Kopi Periode Januari-April 2022

No	Uraian	Rata rata produksi	
		varian 1	varian 2
1	Produksi (kg)	66	9,9
2	Harga(Rp)	180.000	200.000
3	Penerimaan (Rp)	11.880.000	1.980.000

Tabel 1 Menunjukkan, bahwa rata rata produksi penerimaan pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk adalah sebesar Rp11.880.000 untuk varian 1 (Sitalbak Coffee) dan sebesar Rp1.980.000 untuk varian 2 (Coffee Lintong Premium) per satu kali produksi .

penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Biaya terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Keuntungan yang didapat pada pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk dapat dibagi menjadi dua yaitu keuntungan ekonomi dan keuntungan akuntansi.

KEUNTUNGAN AKUNTANSI DAN KEUNTUNGAN EKONOMI

Rahman (2020) menjelaskan keuntungan adalah selisih antara hasil

Keuntungan Akuntansi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 Rata-Rata Keuntungan Akuntansi Pengolahan Kopi Periode Januari April 2022

Varian	Total penerimaan	Total biaya eksplisit	Total keuntungan akuntansi
1	11.880.000	4.104.473	7.775.527
2	1.980.000	1.123.479	856.503
Total	13.860.000	5.217.952	8.642.048
Rata rata	6.930.000	2.608.976	4.321.024

Tabel 2 menunjukkan, bahwa besar keuntungan akuntansi yang didapat dari pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk sebesar Rp 7.775.527 pada varian 1 (Sitalbak coffee) dan sebesar

Rp 856.503 pada varian 2 (Coffee lintong premium) per satu kali produksi.

Keuntungan Ekonomi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3 Rata-Rata Keuntungan Ekonomi Pengolahan Kopi Per Januari-April 2022

Varian	Total penerimaan	Total biaya Produksi	Keuntungan ekonomi
1	11.880.000	6.398.681	5.481.319
2	1.980.000	1.644.833	335.167
Total	13.860.000	8.033.514	5.826.486
Rata rata	6.930.000	4.016.757	2.913.243

Tabel 3 Menunjukkan, bahwa besar keuntungan ekonomi yang didapat dari pengolahan biji cerry kopi arabika lintong

menjadi varian bubuk sebesar Rp 5.481.319 pada varian 1 (Sitalbak coffee) dan sebesar

Rp 335.167 pada varian 2 (coffee lintong premium) per satu kali produksi.

Nilai Tambah Pengolahan Biji Cerry Kopi Arabika Lintong Menjadi Varian Bubuk

Nilai tambah adalah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan

dengan input yang dikeluarkan. Perhitungan nilai tambah dalam penelitian ini diambil selama Januari-April 2022. Secara rinci, perhitungan nilai tambah pengolahan buah kopi arabika lintong menjadi varian bubuk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata –Rata Nilai Tambah Pengolahan Kopi Per Januari-April 2022

No	Uraian	Rata rata produksi	
		Varian 1	Varian 2
1	Nilai bahan baku (Rp)	2.400.000	308.000
2	Bahan Penunjang (Rp)	554.467	115.467
3	Penusutan alat (Rp)	2.294.208	521.354
4	Biaya pajak (Rp)	250.006	12,5
5	Nilai Produk (Rp)	11.880.000	1.980.000
	Nilai tambah (Rp)	6.381.319	1.045.166
	Rasio nilai tambah(%)	53,71%	52,78%

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk pada varian 1 (Sitalbak coffee) adalah Nilai bahan baku Rp 2.400.000 , nilai bahan penunjang Rp 554.467, nilai penyusutan alat Rp. 2.294.208, nilai pajak Rp 250.006 dikurangi nilai produk Rp 11.880.000. Nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk varian 1 (Sitalbak coffee) diperoleh dari rumus :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NT} &: \text{NP} - (\text{NBB} + \text{NBP} + \text{NPP} + \text{NPB} + \text{NBP}) \\
 &= \text{Rp}11.880.000 - (\text{Rp} 2.400.000 + \\
 &\quad \text{Rp}554.467 + \text{Rp} 2.294.208 + \text{Rp} \\
 &\quad 250.006) \\
 &= \text{Rp} 6.381.319
 \end{aligned}$$

Hasil rasio nilai tambah yang didapatkan sebesar 53,71 % > 50 %, maka nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk tergolong tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk pada varian 2 (Coffee lintong premium) adalah Nilai bahan baku Rp 308.000, nilai bahan penunjang Rp

84.000, nilai penyusutan alat Rp 524.330, nilai pajak Rp 12,5 dikurangi nilai produk Rp 1.980.000. Nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk varian 2 (Coffee lintong premium) diperoleh dari rumus :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NT} &: \text{NP} - (\text{NBB} + \text{NBP} + \text{NPP} + \text{NPB} + \text{NBP}) \\
 &= \text{Rp} 1.980.000 - (\text{Rp} 308.000 + \text{Rp}115.647 \\
 &\quad + \text{Rp} 521.354 + \text{Rp} 12,5) \\
 &= \text{Rp} 1.045.166
 \end{aligned}$$

Hasil rasio nilai tambah yang didapatkan sebesar 52,78 % > 50 %, maka nilai tambah pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk tergolong tinggi.

KELAYAKAN USAHA FINANSIAL

Usaha layak atau tidak layak untuk dikembangkan didaerah penelitian di ukur menggunakan beberapa parameter, antara lain :

1. R/C

Rincian total penerimaan, total biaya produksi dan R/C rasio dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan R/C Pengolahan Kopi Per Januari – April 2022

Varian	Total penerimaan	Total biaya produksi	Pendapatan	R/C	Kriteria
1	11.880.000	6.398.681	5.481.319	1,86	layak
2	1.980.000	1.644.833	335.167	1,20	layak
Total	13.860.000	8.043.514	5.816.486	3,06	
Rata rata	6.930.000	4.021.757	2.908.243	1,53	

Tabel 5 menunjukkan, bahwa penerimaan usaha pada varian 1 (Sitalbak coffee) pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk kopi sebesar Rp 11.880.000 dan biaya produksi Rp 6.398.681 dan diperoleh pendapatan sebesar Rp 5.481.319. Hasil uraian diatas diperoleh R/C *ratio* pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk sebesar 1,86 yang artinya bahwa setiap 1 Rupiah biaya yang dikeluarkan oleh produsen pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,86 rupiah. Nilai R/C *ratio* (1,86) > 1 menunjukkan bahwa pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk layak diusahakan di daerah penelitian.

Tabel 5 menunjukkan, bahwa penerimaan usaha pada varian 2 (Coffee

lintong premium) pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk kopi sebesar Rp 1.980.000 dan biaya pengolahan Rp1.634.833 dan diperoleh pendapatan sebesar Rp.335.167. Nilai R/C *ratio* pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk sebesar 1,21 yang artinya bahwa setiap 1 Rupiah biaya yang dikeluarkan oleh produsen pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk akan memberikan penerimaan sebesar 1,21 rupiah. Nilai R/C *ratio* (1,21) > 1, maka pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk layak diusahakan di daerah penelitian.

2. B/C

Rincian total B/C rasio dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan, Total Biaya B/C Pengolahan Kopi Per Januari – April 2022

Varian	Total keuntungan	Total biaya produksi	B/C	Kriteria
1	5.481.319	6.398.681	0,86	layak
2	345.167	1.644.833	0,21	layak
Ttotal	5.826.486	8.043.514	1,07	
Rata rata	2.913.243	4.021.757	0,53	

Tabel 6 menunjukkan, bahwa keuntungan usaha pada varian 1 (Sitalbak Coffee) pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk kopi sebesar Rp 5.481.319 dan biaya pengolahan Rp 6.398.681. Nilai B/C *ratio* pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk sebesar 0,86 yang artinya bahwa setiap 0 Rupiah biaya yang dikeluarkan oleh produsen pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk akan memberikan penerimaan sebesar 0,86 Rupiah. Pada nilai B/C *ratio* (0,86) > 0, maka pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk bisnis layak diusahakan di daerah penelitian.

Tabel 6 menunjukkan, bahwa keuntungan usaha pada varian 2 (Coffee lintong premium) pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk kopi sebesar Rp 345.167 dan biaya pengolahan Rp1.644.833. Nilai B/C *ratio* pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk sebesar 0,21 yang artinya bahwa setiap 0 Rupiah biaya yang dikeluarkan oleh produsen pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk akan memberikan penerimaan sebesar 0,21. Nilai B/C *ratio* (0,21) > 0, maka pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk bisnis layak diusahakan di daerah penelitian.

3. BEP Produksi

Rincian mengenai nilai BEP produksi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-Rata BEP Produksi Pengolahan Kopi Per Januari – April 2022

Varian	Total biaya produksi	Harga jual(Rp/Kg)	Bep produksi kg
1	6.398.681	180.000	35,548
2	1.644.833	200.000	8,224
Total	8.033.514	380.000	44
Rata rata	4.016.757	190.000	21,86

Tabel 7 menunjukkan, bahwa nilai BEP produksi pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk varian 1 (Sitalbak coffee) yaitu sebesar 35,548 < rata rata produksi varian bubuk dari produsen sampel yaitu sebesar 66 kg dan jika di rupiahkan Bep produksi menghasilkan Rp 6.398.681.

Tabel 7 menunjukkan, bahwa nilai BEP produksi pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk varian 2 (Coffee lintong premium) yaitu sebesar 8,224 < rata rata produksi varian bubuk dari produsen sampel yaitu sebesar 9,9 kg dan

jika di Rupiah kan Bep produksi menghasilkan Rp 1.643.833.

4. BEP Harga

Analisis BEP harga merupakan perbandingan antara rata-rata total biaya produksi dengan rata-rata jumlah produksi bubuk kopi, sehingga diperoleh harga jual produk yang diterima produsen agar biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahan bubuk kopi dapat berada pada titik impas. Perhitungan hasil BEP produksi pada penelitian ini dilakukan selama Januari-April 2022. Rincian BEP harga dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-Rata BEP Harga Produksi Pengolahan Kopi Per Januari – April 2022

Varian	Total biaya produksi	Output (Kg)	BEP harga (Rp)
1	6.398.681	66	96.950
2	1.644.833	9,9	166.145
Total	8.033.514	66	262.084
Rata rata	4.016.757	33	131.042

Tabel 8 Menunjukkan, diketahui bahwa nilai BEP harga bubuk kopi pada varian 1 (Sitalbak Coffee) sebesar 96,950 ,-/bungkus dan jika di rupiahkan BEP harga menghasilkan Rp 6.398.681.

Tabel 8 menunjukkan, diketahui bahwa nilai BEP harga bubuk kopi pada varian 2 (Coffee lintong premium) sebesar Rp 165.135,-/bungkus dan jika di rupiahkan BEP harga menghasilkan Rp 1.644.833.

Kesejahteraan pengusaha coffee lintong premium yang masih dibawah UMK Humbang Hasundutan disebabkan oleh keterbatasan modal. Modal yang terbatas menyebabkan pengusaha terbatas untuk membeli bahan baku (Kopi

arabika).Dampaknya adalah biaya produksi pengusaha kopi lintong premium lebih tinggi dibandingkan pengusaha coffee sitalbak. Penelitian ini menunjukkan biaya produksi coffee lintong premium sebesar Rp 165.135/Kg , sedangkan biaya produksi Sitalbak coffee sebesar Rp 96.950/Kg. Modal yang terbatas ini menyebabkan keuntungan pengusaha menjadi rendah dan sulit untuk meningkatkan kapasitas produksi (Hemeto, 2021).

Pengusaha coffe lintong premium disarankan mengajukan dana pinjaman ke lembaga keuangan formal (cth: koperasi dan bank) supaya tercapai peningkatkan kapasitas produksi dan modal. Suku bunga

pinjaman yang rendah yang dapat memberikan peningkatan kapasitas produksi dan keuntungan pengusaha kopi arabika (Dewi,2015). Faktanya lembaga keuangan formal masih memberikan pinjaman dengan suku bunga tinggi, sehingga pengusaha kesulitan membayar pinjaman tersebut (Syadzali, 2020). Pemerintah bisa menjadi solusi melalui pemberian kredit atau pinjaman dengan suku bunga yang rendah (Aminah, 2016)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disusun dapat dipaparkan dalam pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat varian 1 merupakan pengolahan bubuk kopi yang paling menguntungkan secara ekonomi dan akuntansi didaerah penelitian. Keuntungan akuntansi dan ekonomi pada pengolahan kopi, pada varian 1 (Sitalbak coffee) sebesar Rp7.775.527/sekali produksi untuk keuntungan akuntansi dan untuk keuntungan ekonomi sebesar Rp 5.481.319/sekali produksi. Pada varian 2 keuntungan akuntansi sebesar Rp 856.503./sekali produksi dan keuntungan ekonomi sebesar Rp 335.167 /sekali produksi, Nilai tambah pada pengolahan biji cerry kopi arabika lintong menjadi varian bubuk pada varian 1 sebesar Rp 6.381.319 /sekali produksi dan pada varian 2 sebesar Rp1.045.166/ sekali produski. Rasio nilai tambah yang diperoleh pada varian 1 adalah sebesar $53,71 > 50 \%$ dan rasio nilai tambah pada varian 2 sebesar $52,78 > 50 \%$. Pengolahan varian bubuk didaerah penelitian layak untuk diusahakan dengan diperoleh nilai R/C pada varian 1 (Sitalbak coffee) sebesar $(1,86) > 1$, pada varian 2 (Coffee lintong premium) sebesar $(1,21) > 1$.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. P. H., Satriawan, I. K., & Wrasiani, L. P. (2017). Analisis Nilai Tambah Pengolahan dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian (*Eleutherine americana* Merr). *Jurnal REKAYASA DAN MANAJEMEN*

AGROINDUSTRI, 5(2), 67–76.

- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statisti Kopi Indonesia 2018 - 2020*. 77.
- Gracia, S., & Martauli, E. D. (2021). *ANALISIS SALURAN PEMASARAN KOPI (Studi Kasus : Kecamatan Lintong Nihuta , Humbang Hasundutan , Sumatera Utara)*. 5(2).
- Rahman, I., Samawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., District, A., District, S., Sub-district, A., Analysis, M., Sub-district, A., & District, S. (2021). *Analisis efisiensi saluran pemasaran hasil tambak udang tradisional*. 238–246.
- Sihite, R. J., & Rahmayanti, R. (2021). Analisis Kearifan Lokal Pada Tanaman Kopi dan Strategi Pelestarian Yang Ramah Lingkungan di Desa Sileang Kecamatan Dolok sanggul, Kabupaten Humbang *Seminar Nasional ...*, 2(September 2020), 179–184. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/190>
- Supratman, M. E., Insan Noor, T., & Yusuf, M. N. (2020). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI ROBUSTA (Studi Kasus Pada Agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 436. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3484>
- Supriatna, S., & Aminah, M. (2016). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali-Ciwidey, Bandung). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(3), 227. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12171>
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax Idea*, 2(5), 91–97.